

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah hak asasi dan konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, negara, pemerintah, dan semua pemangku kepentingan bertanggung jawab untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup. Upaya ini penting agar lingkungan hidup Indonesia dapat terus menjadi sumber daya alam yang mendukung kehidupan bagi rakyat Indonesia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu upaya penting dalam pelestarian lingkungan hidup adalah penanaman pohon, yang harus dilaksanakan dengan serius dan terencana. Penanaman pohon berperan krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

Penghijauan sangat diperlukan, terutama di wilayah provinsi, kabupaten, dan kota yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan. Di daerah-daerah ini, kepadatan penduduk tinggi dan lahan telah banyak beralih fungsi menjadi kawasan terbangun. Provinsi Jawa Barat adalah salah satu yang aktif melakukan penghijauan kota, terutama pada lahan-lahan kritis. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi degradasi lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem di tengah perkembangan urbanisasi yang pesat. Gerakan tanam dan pemeliharaan pohon tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pemulihan daerah aliran sungai di Jawa Barat, penyelamatan lingkungan akibat banyaknya sungai yang kotor dan terjadi wabah yang buruk, serta penambahan jumlah penduduk yang menempati ruang yang dulunya hijau, berubah menjadi ruang untuk kawasan terbangun untuk menciptakan lingkungan yang asri, teduh dan nyaman.

Pemerintah Jawa Barat melalui Surat Edaran No. 522.4/17/Rek tanggal 17 Februari 2020, mengeluarkan himbuan tentang Pelaksanaan Gerakan Tanam dan Pelihara Pohon di Lahan Kritis Kabupaten/Kota Se-Jawa Barat. Surat edaran ini mendorong partisipasi seluruh komponen masyarakat Jawa Barat untuk menindaklanjuti Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2005

tentang Pengendalian dan Rehabilitasi Lahan Kritis. Gerakan ini bertujuan untuk mewujudkan pemulihan daerah aliran sungai di Jawa Barat, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan keberlanjutan ekosistem di wilayah tersebut.

Menanam satu bibit dalam setiap lubang tanam memiliki manfaat signifikan dalam mengurangi persaingan antar tanaman untuk mendapatkan unsur hara, ruang tumbuh, dan cahaya matahari. Jika jumlah bibit dalam satu lubang meningkat, persaingan antar tanaman, baik dalam satu lubang maupun antar lubang, akan meningkat. Hal ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan tanaman, mengakibatkan penurunan jumlah anakan total. Dengan menjaga satu bibit per lubang, setiap tanaman memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang optimal, memaksimalkan penyerapan nutrisi, dan menerima cukup cahaya matahari, sehingga mendukung pertumbuhan yang sehat dan produktif (Susilo et al 2012). Setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat diharuskan menanam pohon dalam berbagai momen penting. Saat menikah, setiap ASN harus menanam 10 pohon per orang. Pada kelulusan atau wisuda (SMA/Perguruan Tinggi), mereka juga menanam 10 pohon per orang. Setiap ulang tahun, ASN menanam 1 pohon per orang. Saat kenaikan pangkat atau promosi jabatan ASN, TNI, atau POLRI, mereka diwajibkan menanam 50 pohon per orang. Masyarakat yang memperpanjang Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) diwajibkan menanam 5 pohon untuk kendaraan roda dua dan 10 pohon untuk kendaraan roda empat. Selain itu, badan usaha yang memperoleh izin, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB) atau izin usaha lainnya, harus menanam 100 pohon /badan usaha.

Program gerakan tanam danelihara pohon ini memiliki beberapa wilayah cabang dalam melangsungkan programnya di Jawa Barat ini, diantaranya Dinas Kehutanan Jawa Barat, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Sertifikasi Pembenihan dan Tanaman Hutan (SPTH), Pelayanan Pengelolaan Hasil Hutan (PPHH), Cabang Dinas Kehutanan I, Cabang Dinas Kehutanan II, Cabang Dinas Kehutanan III, Cabang Dinas Kehutanan IV, Cabang Dinas Kehutanan V, Cabang Dinas Kehutanan VI, Cabang Dinas Kehutanan VII, Cabang Dinas Kehutanan

VIII, Cabang Dinas Kehutanan IX, dan Cabang Dinas Kehutanan X. Masing-masing dari wilayah cabang ini memiliki wilayah kerjanya sendiri.

Cabang Dinas Kehutanan VI memiliki wilayah kerja di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya. Berdasarkan *website* resmi pengelolaan pelaksanaan Gerakan Tanam dan Pelihara Pohon yaitu Si Mantri (Sistem Informasi Pemantauan Kontribusi Bibit), Cabang Dinas Kehutanan VI ini memiliki 14 jenis bibit pohon yang telah ditanam di wilayah kerja, yang terdiri dari tanaman jenis kayu-kayuan dan tanaman jenis MPTS (*Multy Purpose Tree Species*). Tanaman MPTS merupakan jenis tanaman kehutanan yang memiliki manfaat ganda baik dari segi ekologi maupun ekonomi. Tanaman ini tidak hanya menghasilkan komoditas kayu yang berharga tetapi juga komoditas non-kayu yang bermanfaat. Petani penggarap dapat memanfaatkan komoditas non-kayu dari tanaman MPTS tanpa harus menebang pohon secara langsung. Hal ini mendukung prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan memberikan alternatif ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Bibit yang ditanam dari jenis kayu-kayuan diantaranya Albasia, Mahoni, Ganitri, Balsa, Manglid, Akasia, Suren dan Gmelina. Sedangkan bibit dari jenis MPTS diantaranya ada Alpukat, Durian, Mangga, Jambu, Picung dan Pala (*Website* : Si Mantri).

Penerapan program gerak tanam dan pelihara pohon di Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI salah satunya dilakukan oleh rimbawan bersama kepala Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI yaitu Bapak Iding S, S.HUT, Msi di Kampung Bukit Nangela, Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Sebanyak 582 pohon Ganitri di tanam dilahan tidur. Alasan dipilihnya jenis pohon ini karena mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi. Selain produksi hasil kayunya, tanaman ini juga mempunyai nilai tambah ekokomi. Biji pohon Ganitri ini bisa dijadikan kerajinan tangan berupa gelang, tasbih, dan kalung. Diharapkan produksi bijinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan usaha yang baru.

Bagi masyarakat atau badan usaha yang tidak memiliki lahan untuk menanam pohon, mereka dapat berpartisipasi dalam gerakan pohon dengan cara menyumbangkan bibit pohon ke kantor cabang Dinas Kehutanan di wilayah

masing-masing. Tindakan ini tidak hanya mendukung upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin berkontribusi positif meskipun tidak memiliki akses langsung ke lahan. Dengan demikian, semua pihak dapat ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan tanpa terbatas oleh kepemilikan lahan. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi masyarakat dalam program gerakan tanam dan pemeliharaan pohon serta pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini adalah upaya untuk meningkatkan produktifitas kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan yang asri dan nyaman. Sehingga dapat menjadi acuan masyarakat dalam menjaga lingkungan alam di daerah masing-masing. Menanam jumlah bibit pohon yang lebih sedikit per lubang tanam dapat meningkatkan penyerapan unsur hara, sinar matahari, dan udara secara optimal. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih baik, termasuk pembentukan jumlah anakan yang lebih optimal, pengembangan sistem akar yang lebih kuat, serta peningkatan pertumbuhan secara keseluruhan. Dengan demikian, praktik ini mendukung kesehatan dan produktivitas tanaman secara menyeluruh, menghasilkan ekosistem yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Hasil tinjauan selama di lapangan menurut pengurus Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI mengatakan bahwa penerapan program gerak tanam danelihara pohon ini kurang digalakan secara maksimal. Data tersebut divalidasi oleh fakta bahwa sebagian besar masyarakat kurang mendapatkan informasi serta tuntunan edukasi untuk penerapan program Gerak Tanam dan Pelihara Pohon oleh pemerintah. Penting untuk diakui bahwa program gerakan tanam danelihara pohon oleh pemerintah setempat memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekosistem. Berbagai pemerintah setempat di berbagai negara biasanya melaksanakan program-program ini sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan dan mitigasi perubahan iklim (Asmarahman & Indriyanto, 2023).

Program ini seringkali bertujuan untuk meningkatkan penutupan lahan hijau, mengurangi emisi karbon dioksida, mendukung keanekaragaman hayati, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian alam. Beberapa program

melibatkan kegiatan penanaman massal, di mana masyarakat setempat, sukarelawan, atau kelompok-kelompok lingkungan terlibat dalam menanam pohon-pohon secara bersama-sama. Program juga bisa melibatkan restorasi lahan terdegradasi atau hutan yang telah rusak (Daryanto & Suprihatin, 2013).

Keterlibatan masyarakat lokal adalah elemen kunci dari keberhasilan program ini. Pemerintah setempat biasanya menggalakkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon. Program ini juga mencakup aspek pendidikan dan kesadaran lingkungan. Masyarakat diberikan informasi tentang pentingnya pohon bagi lingkungan dan diberi pemahaman mengenai cara merawatnya. Beberapa pemerintah setempat menggunakan teknologi digital untuk melacak dan memantau pertumbuhan pohon, memfasilitasi pelaporan masyarakat, dan memberikan informasi secara transparan mengenai perkembangan program.

Program ini tidak hanya terbatas pada daerah pedesaan, melainkan juga mencakup inisiatif penghijauan urban, seperti penanaman pohon di kawasan perkotaan dan pembuatan taman kota. Keberlanjutan program adalah aspek penting. Pemerintah setempat perlu memastikan bahwa pohon-pohon yang ditanam mendapatkan perawatan yang memadai untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan keberlanjutan ekosistem.

Evaluasi program secara berkala dan pengukuran dampaknya merupakan praktik yang penting untuk memastikan bahwa program ini mencapai tujuannya dan memberikan manfaat lingkungan yang signifikan. Masyarakat juga dapat memainkan peran aktif dengan mendukung program-program ini, berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon, dan menjaga keberlanjutan lingkungan di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program juga dapat meningkatkan efektivitasnya.

Tindak lanjut terhadap pohon yang sudah tumbuh besar menjadi subjek penting dalam kajian partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memelihara pohon, khususnya yang berada di depan rumah mereka di tepi jalan. Fenomena dimana banyak masyarakat yang sengaja menebang pohon besar di depan rumah mereka berkontribusi terhadap penurunan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu,

penting untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian pohon yang sudah ada dengan mengedukasi akan manfaat ekologis dan estetika yang diberikan oleh pohon besar tersebut. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam merawat pohon, diharapkan kesadaran akan pentingnya keberadaan pohon dalam lingkungan dapat meningkat, sehingga dapat menjaga keberlangsungan dan keindahan lingkungan hidup kita. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Gerakan Tanam Dan Pemeliharaan Pohon Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup** (Studi di Desa Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai program Gerak Tanam dan Pelihara Pohon dari pemerintah serempat.
- b. Minimnya edukasi kepada masyarakat mengenai program Gerak Tanam dan Pelihara Pohon dari dari pemerintah serempat.
- c. Kurangnya partisipasi masyarakat mengenai program Gerak Tanam dan Pelihara Pohon untuk pengelolaan lingkungan hidup.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana menggerakkan partisipasi masyarakat pada program gerakan tanam dan pemeliharaan pohon dalam pengelolaan lingkungan hidup di Desa Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu: Untuk mengetahui pergerakan partisipasi masyarakat dalam program gerakan tanam dan pemeliharaan pohon untuk pengelolaan lingkungan hidup di Desa Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi para praktisi kelimuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya mengenai partisipasi masyarakat dalam program gerakan tanam dan pemeliharaan pohon untuk pengelolaan lingkungan hidup. Selain dari hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya agar dapat lebih berkualitas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang kemajuan program ini dan dampak yang telah dirasakan. Informasi ini diharapkan dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat akan pentingnya berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berdaya dan madani. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang manfaat program penghijauan dan pelestarian lingkungan, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mendukung dan melaksanakan inisiatif-inisiatif yang berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup bagi generasi masa depan.

1.5.2.2 Bagi Masyarakat Sasaran Program Gerak Tanam Pohon

Sebagai informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam pentingnya tanam dan pemeliharaan pohon serta pengelolaan lingkungan hidup. Memperkaya dan menambah keilmuwan serta wawasan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Untuk memperluas wawasan terhadap gerakan tanam dan pemeliharaan pohon serta pengelolaan lingkungan hidup secara baik dan efektivitas.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan ilmiah peneliti, penelitian ini menggunakan teori-teori dan konsep-konsep yang telah diperoleh serta hasil

observasi yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana cara yang efektif untuk memberdayakan masyarakat, yang terhubung langsung dengan teori dan konsep yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga dapat berperan sebagai sarana untuk pengembangan diri peneliti, memperkaya wawasan, keterampilan analitis, dan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks penerapan teori ke dalam praktik yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik dalam bentuk tanggapan yang diberikan maupun kondisi temuan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan fokus pada kajian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Gerak Tanam dan Pelihara Pohon, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi pelaksanaan program pemberdayaan di masa depan. Data empiris yang dikumpulkan akan memberikan informasi yang lebih akurat dan mendalam tentang efektivitas serta dampak program tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan dan peningkatan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dalam konteks pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Partisipasi Masyarakat

Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan secara operasional bahwa partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif, kontribusi, dan partisipasi individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pengambilan keputusan, pembangunan, serta implementasi dan evaluasi kebijakan atau program. Partisipasi masyarakat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari tingkat lokal hingga tingkat nasional, dan dapat mencakup berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan.

Partisipasi nyata masyarakat dalam gerakan program Gerak Tanam dan Pelihara Pohon serta pengelolaan lingkungan hidup menjadi bagian yang sangat penting dalam peran ini. Keterlibatan masyarakat dapat menjadi kunci sukses atau potensi konflik dalam pelaksanaan program pemerintah. Karena itu, tingkat partisipasi masyarakat sering kali dijadikan indikator utama keberhasilan suatu program. Mitra yang aktif dari masyarakat dapat memperkuat implementasi program dengan lebih efektif, memastikan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Di sisi lain, kurangnya keterlibatan atau ketidaksukaan dari masyarakat terhadap program dapat mengarah pada konflik, resistensi, atau bahkan kegagalan program tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk membangun komunikasi dan kemitraan yang baik dengan masyarakat, serta memperhatikan aspirasi dan kebutuhan mereka dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan.

1.6.2 Gerakan Tanam dan Pemeliharaan Pohon

Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan secara operasional bahwa Gerakan Tanam dan Pemeliharaan Pohon adalah inisiatif atau kampanye yang mendorong masyarakat untuk aktif terlibat dalam penanaman dan pemeliharaan pohon. Tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, menjaga keberlanjutan ekosistem, dan mengatasi dampak perubahan iklim. Aktivitas ini melibatkan individu, kelompok, atau organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan perlindungan lingkungan.

Gerakan Tanam dan Pemeliharaan Pohon bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan dan mendorong kesadaran tentang tanggung jawab bersama terhadap pelestarian bumi. Inisiatif ini mencerminkan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan peran aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem.

1.6.3 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendefinisikan pengelolaan lingkungan hidup secara operasional sebagai rangkaian tindakan yang bertujuan untuk merawat, melindungi, dan mengelola sumber daya alam serta ekosistem

dengan tujuan menjaga keberlanjutan. Tindakan-tindakan ini mencakup berbagai strategi, kebijakan, dan praktik yang dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya alam tidak merusak lingkungan dan dapat berlanjut untuk generasi mendatang.

Tujuan dari pengelolaan lingkungan hidup adalah menjaga keseimbangan ekologi, mencegah kerusakan lingkungan, dan memastikan pemanfaatan sumberdaya alam yang bijaksana untuk kelanjutan generasi yang akan datang.